

# Pemetaan Lokasi Rumah Kos di Daerah Universitas Brawijaya Kota Malang dengan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Iqbal Annur Nugraha Pratama <sup>1</sup>, Amanda Ristriana Pattisinai <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D4 Teknik Sipil, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [iqbalannurnugrahapratama@gmail.com](mailto:iqbalannurnugrahapratama@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi D4 Teknik Sipil, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [amandaristriana@unesa.ac.id](mailto:amandaristriana@unesa.ac.id)

## **Abstrak**

*Mahasiswa baru di Kota Malang yang setiap tahun meningkat menjadikan kebutuhan mahasiswa seperti rumah kos, akomodasi, makanan transportasi, dan keperluan sehari-hari juga meningkat. Rumah kos sendiri menjadi salah satu kebutuhan penting bagi mahasiswa baru sebagai salah satu tempat tinggal selama melangsungkan pendidikan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemetaan dan pola persebaran lokasi Rumah Kos yang berada di wilayah Universitas Brawijaya Kota Malang menggunakan software Arcgis. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sebuah sistem informasi berbasis komputer yang menggabungkan unsur peta (geografi) dan informasi tentang peta. dalam penelitian ini menggunakan nearest neighbor analysis (NNA) merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi, dan luas wilayah. Dari penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua metode dalam analisisnya, yaitu metode perhitungan manual dan menggunakan software Arcgis 10.3. dari analisis yang dilakukan menghasilkan sebuah pola sebaran dengan kategori mengklompok pada dua metode perhitungan yang sudah dilakukan dengan nilai T 0.630. pada pola sebaran rumah kos di wilayah Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Penanggungan Kota Malang.*

**Kata Kunci:** Mahasiswa Baru, Nearest Neighbor Analysis, Rumah Kos, SIG

## **Abstract**

*The increasing number of new students in Malang City each year has led to an increase in the demand for student necessities such as boarding houses, accommodations, food, transportation, and daily necessities. Boarding houses are considered one of the essential needs for new students as they provide a place to stay during their college education. This research aims to determine the mapping results and distribution patterns of boarding houses located in the area of Brawijaya University, Malang City, using ArcGIS software. Geographic Information System (GIS) is a computer-based information system that combines geographic maps and related information. The nearest neighbor analysis (NNA) is employed in this study to explain the distribution pattern of boarding houses by considering distance, the number of locations, and the area's size. The researcher conducted the analysis using two methods: manual calculation and ArcGIS 10.3 software. The analysis resulted in a distribution pattern with clustering categories in the areas of Ketawanggede and Penanggungan sub-districts in Malang City, with a T-value of 0.630 for both calculation methods.*

**Keywords:** Boarding House, New Student, Nearest Neighbor Analysis, SIG

## **PENDAHULUAN**

Kota Malang merupakan pusat pendidikan yang terkenal di Indonesia, dengan sejumlah institusi pendidikan menengah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Berlokasi di Provinsi Jawa Timur, kota ini merupakan kota terbesar kedua setelah ibu kota provinsinya, Surabaya. Keberadaan berbagai institusi pendidikan membuat Malang menjadi daya tarik sendiri bagi para mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di sana.

Mahasiswa baru di Kota Malang yang setiap tahun meningkat menjadikan kebutuhan – kebutuhan mahasiswa seperti rumah kos, akomodasi, makanan transportasi, dan keperluan sehari-hari juga meningkat. Rumah kos sendiri menjadi salah satu kebutuhan penting bagi mahasiswa baru sebagai salah satu tempat tinggal mahasiswa selama melangsungkan pendidikan perguruan tinggi di Kota Malang

Rumah kos umumnya terdiri dari beberapa kamar tidur yang dilengkapi dengan fasilitas tempat tidur, meja belajar, kursi, dan lemari. Fasilitas umum seperti kamar mandi bersama, dapur, laundry, ruang tamu dan fasilitas pribadi kamar mandi pribadi. Harga rumah kos yang ditawarkan di area Kota Malang biasanya berkisaran Rp. 350,000 hingga Rp. 2.000.000 hal ini dipengaruhi oleh fasilitas, bangunan, dan lokasi yang didapatkan. Mahasiswa baru yang berasal dari luar daerah akan susah mendapatkan rumah kos dibandingkan dengan mahasiswa baru yang berdomisili di kota tersebut

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem informasi berbasis komputer yang mengintegrasikan unsur peta (geografi) dan informasi terkait peta tersebut. Tujuannya adalah untuk menghasilkan, memanipulasi, mengolah, menganalisis, memproses, dan menampilkan data spasial guna memecahkan masalah, melakukan perencanaan, dan melakukan penelitian.

Penelitian ini memilih Rumah Kos sebagai objek penelitian dan memilih Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Penanggungan Kota Malang sebagai daerah penelitian karena dalam beberapa kurun waktu terakhir semakin banyak calon mahasiswa menjadikan Kota Malang sebagai kota favorit untuk melanjutkan Pendidikan ke Universitas. Penelitian ini berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan metode Nearest Neighbor Analysis.

### **Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini permasalahan yang dipilih adalah bagaimana hasil pemetaan dan pola sebaran lokasi rumah kos yang berada di wilayah

Universitas Brawijaya Kota Malang menggunakan *software Arcgis 10.3?*

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil pemetaan dan pola sebaran lokasi rumah kos yang berada di wilayah Universitas Brawijaya Kota Malang menggunakan *software Arcgis 10.3*

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Rumah Kos**

Rumah kos merupakan suatu bentuk hunian yang terdiri dari beberapa kamar yang dapat disewa untuk jangka waktu tertentu, biasanya dengan pembayaran bulanan. Dikenal juga dengan sebutan "indekos," layanan ini menyediakan kamar atau tempat tinggal dengan biaya tetap yang harus dibayarkan dalam setiap periode tertentu, umumnya bulanan. (Rachmawati, 2017).

### **Lokasi Rumah Kos**

Lokasi yang strategis memiliki peran penting dalam mempermudah dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan segala aktivitas. Faktor lokasi memainkan peran yang signifikan dalam keputusan para mahasiswa ketika mereka memilih tempat tinggal. Sebagai contoh, lokasi yang mudah diakses dan dekat dengan kampus menjadi prioritas utama bagi mahasiswa dalam memilih tempat kos. Sebelum melakukan pembelian, baik individu maupun kelompok akan mempertimbangkan dengan cermat lokasi yang akan mereka pilih. Selain itu, faktor harga juga menjadi pertimbangan krusial. Harga mempengaruhi berbagai kegiatan dalam suatu perusahaan dan berfungsi sebagai faktor untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Harga juga menunjukkan berapa banyak konsumen yang akan membayar untuk mendapatkan produk atau jasa yang mereka inginkan (Amilia et al., 2019).

### **Fasilitas Rumah Kos**

Faktor fasilitas juga memiliki kepentingan yang besar dan harus diperhatikan. Semua hal yang berkontribusi pada berfungsinya satu atau lebih layanan dapat memenuhi syarat sebagai fasilitas. Pentingnya akses fasilitas yang memadai dan keterjangkauan akan mempengaruhi pilihan akomodasi untuk setiap siswa. Oleh karena itu semakin baik fasilitas yang telah disediakan, para mahasiswa tidak perlu lagi membeli barang-barang yang diperlukan untuk keperluan di kamar kos. (Amilia dkk., 2019).

### **Sistem Informasi Geografis (SIG)**

Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem komputer yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengintegrasikan, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan permukaan bumi. Pada dasarnya konsep sistem pengetahuan daerah merupakan gabungan dari tiga unsur utama yaitu sistem, informasi dan geografi. Pentingnya memahami ketiga faktor tersebut membantu dalam memahami peran dan penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG). Dengan memperhatikan ciri-ciri utamanya, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan salah satu jenis sistem informasi (Redy Susanto, 2021).

### **Subsistem Sistem Informasi Geografis**

Menurut (Anugraha et al., 2020), SIG dapat diuraikan menjadi beberapa subsistem di antaranya:

- a. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem entri data yang bertindak sebagai kerangka kerja untuk menyimpan dan mengatur data spasial dari berbagai sumber. Sistem ini juga mencakup proses untuk mengubah data spasial ke dalam format yang berbeda, seperti mengubah data peta kontur menjadi data permukaan.
- b. Sistem Informasi Geografis (SIG) terdiri atas database dan sistem temu balik yang memungkinkan akses, modifikasi, dan pemutakhiran data spasial.
- c. Sistem Informasi Geografis (SIG) terdiri atas manajemen data dan teknik analisis yang bekerja untuk menampilkan fungsi data, melakukan pengumpulan dan klasifikasi data, mengukur batas dan kendala, dan melakukan tugas pemodelan.
- d. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem pelaporan yang menampilkan seluruh atau sebagian data dalam database dalam bentuk tabel, grafik, dan peta.

### **Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat lanjutan setelah pendidikan sebelumnya. Seseorang yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi harus melewati beberapa tingkatan pendidikan sebelumnya, seperti TK, SD, SMP, dan SMA/SMK.

Perguruan tinggi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Berdasarkan perbedaan tersebut, perguruan tinggi dapat dibagi menjadi beberapa jenis lagi, seperti universitas, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan akademi. (Indonesia, 2014).

### **Fungsi Perguruan Tinggi**

Menurut (Indonesia, 2014) fungsi-fungsi utama Perguruan Tinggi adalah :

- a. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hasil dan kinerja perguruan tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan di bidang manajemen dan kehidupan sosial masyarakat (IPOLEKSOSBUD). IPOLEKSOSBUD mencakup berbagai bidang seperti ideologi, politik, hubungan sosial, budaya, keselamatan dan keamanan dalam masyarakat. Untuk mencapai pembangunan yang berkualitas, perguruan tinggi secara berkala melakukan penilaian mandiri yang melibatkan seluruh unit akademik inti. Penilaian diri dianggap sebagai alat manajemen utama dalam pendidikan tinggi, karena setiap keputusan harus mengacu pada hasil penilaian diri.
- b. Institusi pendidikan tinggi harus merencanakan pengembangan sesuai dengan perkembangan publik yaitu menyiapkan rencana yang mencakup jangka waktu minimal 10 tahun. Dari rencana strategis tersebut akan ditetapkan rencana kerja lima tahunan dan rencana kerja tahunan. Rencana kerja tahunan akan dipadukan dengan program perencanaan Ditjen Dikti, artinya bagian rencana kerja tahunan yang membutuhkan anggaran pembangunan dapat disimpan sebagai daftar pekerjaan.
- c. Institusi pendidikan tinggi berusaha keras untuk memastikan bahwa ada sumber daya yang diperlukan untuk bekerja dalam rencana pembangunan. Upaya untuk menemukan hal-hal tersebut tidak hanya melibatkan para pemimpin negara, tetapi juga pihak lain melalui kemitraan, perjanjian penelitian, pelatihan dan pelatihan khusus, hibah dan bentuk dukungan lainnya.
- d. Institusi pendidikan tinggi akan menerapkan sistem manajemen berdasarkan struktur manajemen sistem pendidikan tinggi. Tujuan utama dari jenis manajemen ini adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan tinggi.

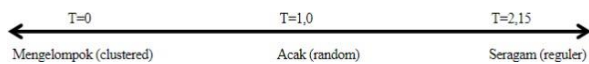
### **Peta**

Peta adalah visualisasi representatif dari permukaan bumi yang direpresentasikan pada bidang datar dengan proporsi yang diperkecil agar terlihat seperti pandangan dari atas. Peta juga dilengkapi dengan tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. Dalam peta, gambaran permukaan bumi ini diwakili oleh simbol-simbol khusus yang berfungsi untuk menggambarkan sebagian atau seluruh kenampakan yang ada di permukaan bumi. Kenampakan ini mencakup aspek fisik seperti medan alam, serta

kenampakan sosial-ekonomi seperti permukiman dan infrastruktur manusia..(Putrawan, 2020)

### Metode Nearest Neighbor Analysis

Analisis Tetangga Terdekat, atau yang lebih dikenal sebagai *Nearest Neighbour Analysis*, adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola sebaran titik-titik lokasi tempat. Metode ini memanfaatkan perhitungan yang mempertimbangkan jarak, jumlah titik lokasi, dan luas wilayah. Hasil akhir dari analisis ini berupa perhitungan indeks dengan rentang nilai antara 0 hingga 2,15.(Sepriadi et al., 2020).



Gambar 1. Continium nilai nearest neighbour statistic T

Sumber : Sepriadi et al., 2020

### Variasi Persebaran

Menurut Bintaro (1978 dalam (Sepriadi & Agustini, 2020) menyatakan pola bahwa ada tiga macam variasi persebaran, yaitu

#### a. (Clustred)

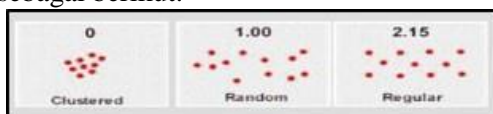
Pola pesebaran dapat dikategorikan sebagai mengelompok jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya cukup dekat dan cenderung berkumpul di tempat-tempat tertentu. Hal ini tercermin dalam nilai indeks yang mendekati atau sama dengan 0. Dalam analisis ini, pola sebaran diklasifikasikan sebagai "mengelompok" jika nilai T (indeks) adalah 0 atau mendekati 0.

#### b. (Random)

Pola pesebaran diklasifikasikan sebagai acak jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya tidak teratur atau tidak mengikuti pola tertentu. Dalam analisis ini, pola sebaran disebut sebagai random atau acak jika nilai indeks T adalah 1 atau mendekati 1.

#### c. (Dispresed)

Pola pesebaran dapat dianggap seragam atau regular jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya relatif sama atau teratur. Dalam analisis ini, pola sebaran dikategorikan sebagai seragam jika nilai indeks mendekati 2,15 (dua koma lima belas). Secara khusus, pola sebaran dikatakan seragam jika nilai T adalah 2,5 atau mendekati 2,5. Ketiga pola sebaran ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

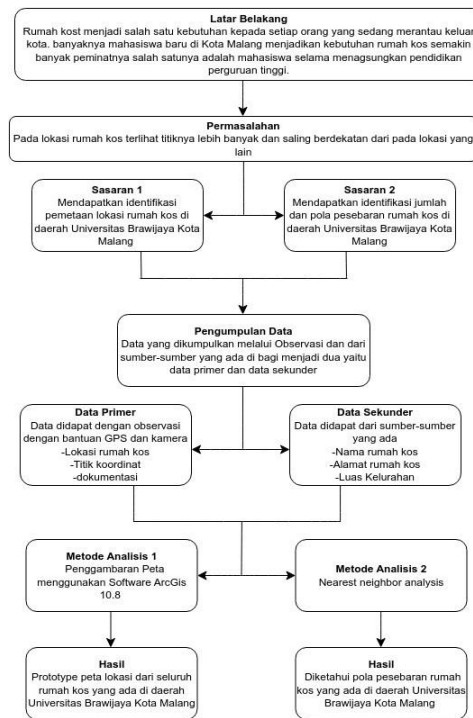


Gambar 2. Continium nilai nearest neighbour statistic T

Sumber : Sepriadi et al.,2020

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Nearest Neighbor Analysis* (NNA) dengan dua perhitungan yaitu perhitungan manual dan perhitungan menggunakan *software* ArcGis 10.3. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi titik koordinat rumah kos, nama rumah kos, alamat rumah kos, administrasi Kota Malang. Metodologi penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 3. Bagan Alir

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Perhitungan Dengan Manual

Perhitungan manual pada penelitian menggunakan metode *Nearest Neighbor Analysis* (NNA) dengan rumus yang digunakan untuk mengukur besar parameter *Nearest Neighbor Analysis* (NNA) T.

$$T = \frac{iu}{jh}$$

Diketahui

N = 74 (Jumlah Total Rumah Kos)

A = 1,610 km<sup>2</sup> (Luas Total Wilayah Penelitian)  
 $\Sigma j = 3,442$  km (Jumlah Total Jarak Antar Rumah Kos)

Ditanya : T = ?

$$Ju = \frac{\Sigma j}{\Sigma N} = \frac{3,44}{74} = 0,046 \text{ Km}$$

$$P = \frac{N}{A} = \frac{74}{1610} = 45,962$$

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{P}} = \frac{1}{2\sqrt{45,962}} = 0,073$$

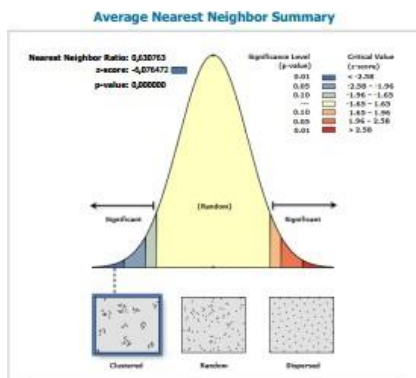
$$\frac{Ju}{Jh} = \frac{0,046}{0,073}$$

$$T = \frac{Ju}{Jh} = \frac{0,046}{0,073} = 0,630$$

Hasil dari perhitungan menggunakan *Nearest Neighbor Analysis* Kos di daerah Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Penanggungan adalah 0,630 masuk kedalam kategori pola sebaran mengelompok (*clustered*)

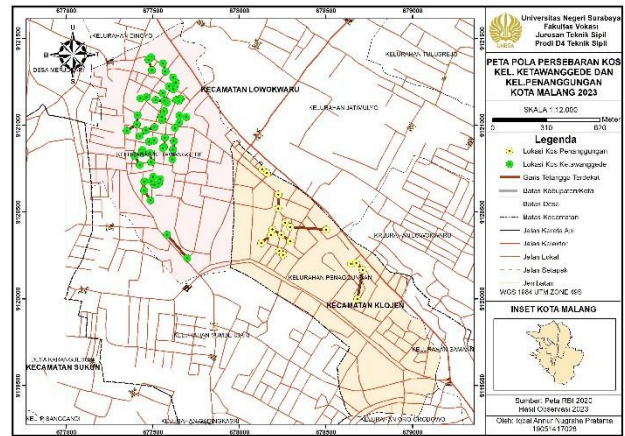
### Analisis Menggunakan ArcGis 10.3

Pada analisis *Nearest Neighbor Analysis* ini menggunakan *software* ArcGis 10.3 dengan menggunakan data koordinat yang sudah tersedia pada saat pengolahan data. dengan hasil pada Gambar 2.

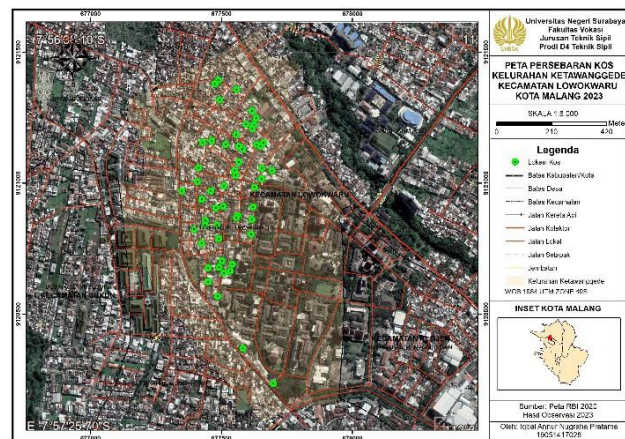


Gambar 4. Hasil analisis NNA rumah Kos Hasil

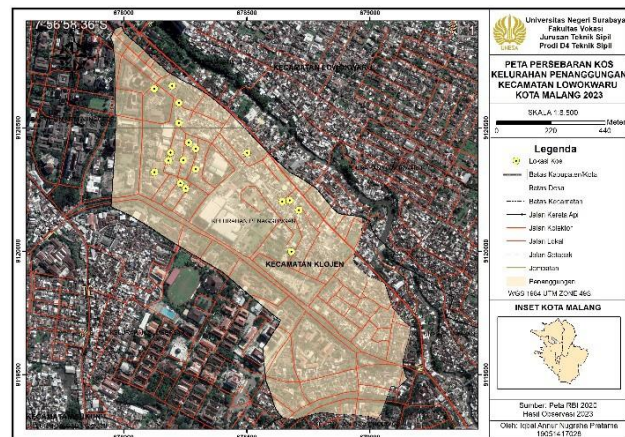
dari analisis *Nearest Neighbor Analysis* (NNA) menggunakan *software* Arcgis 10.3 menghasilkan nilai pada rumah Kos di daerah Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Penanggungan adalah 0,630 masuk kedalam kategori pola sebaran mengelompok (*clustered*).



Gambar 5. Hasil Peta NNA rumah Kos



Gambar 6. Hasil Peta Pesebaran Kelurahan Ketawanggede



Gambar 7. Hasil Peta Pesebaran Kelurahan Penanggungan

### Faktor Pengaruh Pola Sebaran Rumah Kos

Dari hasil peta yang dihasilkan dapat dilihat untuk titik rumah kos di daerah Kelurahan Ketawanggede lebih banyak dari pada Kelurahan Penanggunganhal itu disebabkan karna di daerah Kelurahan Ketawanggede memiliki akses jalan sekitar kos yang baik, ketersediaan fasilitas umum serta lebih dekat dengan akses jalan menuju gerbang pintu masuk kampus Universitas Brawijaya Kota malang

hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Zaini et al., 2018) yang mendapati bahwa lokasi usaha penginapan sangat berpengaruh terhadap aksesibilitas seperti ketersediaan jalan yang baik, ketersediaan transportasi umum, dan ketersediaan fasilitas umum. Sedangkan untuk Kelurahan Penanggungan lebih sedikit titik rumah kos daripada Kelurahan Ketawanggede hal itu juga disebabkan karena adanya lokasi tempat pemakaman umum (TPU) hal ini berdampak pada daya minat konsumen untuk memilih lokasi kos yang ingin ditempati Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Mathematics, 2016) yang mendapati hasil dari penelitiannya bahwa adanya dampak negative dengan adanya tempat pemakaman umum terhadap bidang usaha rendahnya nilai NJOP tanah, tidak berkembangnya perekonomian, sulit berkembang untuk dijadikan lahan usaha, dan kurang menarik daya minat usaha khususnya dibidang usaha sewa Kos dan perdagangan karena dinilai kurang strategis untuk dijadikan tempat usaha

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Kos di wilayah Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Penanggungan Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Dalam penentuan pola sebaran Kos di wilayah Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Penanggungan Kota Malang menggunakan dua metode dalam analisisnya, yaitu metode perhitungan manual dan menggunakan *software* Arcgis 10.3. Hasil dari perhitungan yang dilakukan pada pola sebaran Kos di wilayah Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Kota Malang menghasilkan pola sebaran dengan kategori mengelompok (*clustered*). Jadi bisa disimpulkan secara garis besar untuk pola sebaran Kos di wilayah Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Penanggungan kota malang tergolong dalam pola sebaran mengelompok
2. Pemetaan lokasi Kos di wilayah Kelurahan Ketawanggede dan Kelurahan Penanggungan Kota Malang terdapat 74 Kos yang tersebar mengelompok, dimana di Kelurahan Ketawanggede berjumlah 57 kos dan di Kelurahan Penanggungan berjumlah 17 kos. Faktor yang mempengaruhi perbedaan banyaknya titik disebabkan karena di lokasi Kelurahan Penanggungan terdapat lokasi TPU. Hal itu berpengaruh dalam penentuan lokasi usaha penginapan dan pemilihan oleh calon penghuni rumah kos sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Samudra, U. (2019). *Pengaruh Lokasi, Harga dan Fasilitas terhadap Keputusan Sewa Kamar Kost Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra*. 8(3), 267–280.
- Anugraha, N., Angriawan, R., & Mashud, M. (2020). Sistem Informasi Geografis Layanan Publik Lingkup Kota Makassar Berbasis Web. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v4i1.6073>
- Indonesia, P. R. (2014). Peraturan Pemerintah (PP) tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Standar Nasional Pendidikan*, 37. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5441/pp-no-4-tahun-2014>
- Mathematics, A. (2016). Dampak Lokasi Pemakaman Umum Serta Efektifitas Kewenangan Kades Dalam Pengaturan Lokasi Pemakaman Umum Di Desa Jeruk. Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung, 2000, 1-23
- Putrawan, K. (2020). Pengetahuan Dasar Peta. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1*, 7–8. [https://repositori.kemdikbud.go.id/20631/1/Kelas\\_X\\_Geografi\\_KD\\_3.2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/20631/1/Kelas_X_Geografi_KD_3.2.pdf)
- Rachmawati, A. (2017). Membangun Informasi Layanan Umum Rumah Kos Melalui Aplikasi Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah FIFO*, 9(2), 155. <https://doi.org/10.22441/fifo.2017.v9i2.009>
- Redy Susanto, E. (2021). Sistem Informasi Geografis (Gis) Tempat Wisata Di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(3), 125–135. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Sepriadi, A., & Agustini, E. P. (2020). ... Smk Di Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir Dan Palembang Menggunakan Metode Average Nearest Neighbour. *Bina Darma Conference on ....* <http://conference.binadarma.ac.id/index.php/B-DCCS/article/view/1498>
- Zaini, Y., Swasto, D. F., Nugrahandika, W. H., Magister, M., Kota, P., Mada, U. G., Magister, D., Kota, P., Mada, U. G., Magister, D., Kota, P., & Mada, U. G. (2018). Pengaruh Aksesibilitas Dalam Pemilihan Lokasi Hotel Berbintang Di Kota Pekanbaru. *Journal*, 213–219.